



## MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id>

e-mail : [humas@mta.or.id](mailto:humas@mta.or.id)

Jl. Ronggowarsito No. 111A Surakarta 57131, Telp (0271) 663299, Fax (0271) 663977

Ahad, 08 Januari 2017/09 Rabiul akhir 1438

Brosur No. : 1836/1876/IA

### Adab majlis dan teman duduk yang baik

Firman Allah SWT.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ، وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ  
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ، وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ. المجادلة: ١١

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. [QS. Al-Mujaadalah : 11]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا انْتَهَى أَحَدُكُمْ إِلَى  
الْمَجَالِسِ فَلْيُسَلِّمْ، إِذَا أَرَادَ أَنْ يَقُومَ فَلْيُسَلِّمْ. فَلَيْسَتْ الْأُولَى بِأَحَقَّ  
مِنَ الْأُخْرَى. ابو داود ٤ : ٣٥٣، رقم: ٥٢٠٨

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Apabila seseorang dari kalian tiba di majlis, hendaklah mengucapkan salam. Dan apabila ia ingin meninggalkan majlis, maka hendaklah mengucapkan salam. Maka yang pertama tidaklah lebih berhaq dari yang akhir”. [HR. Abu Dawud juz 4, hal. 353, no. 5208]

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: كُنَّا إِذَا آتَيْنَا النَّبِيَّ ﷺ جَلَسَ أَحَدُنَا حَيْثُ

يَنْتَهَى. ابو داود و ٤ : ٢٥٨، رقم: ٤٨٢٥

Dari Jabir bin Samurah, ia berkata, “Dahulu kami apabila datang kepada Nabi SAW, seseorang dari kami duduk dimana ia mendapatkan tempat di situ”. [HR. Abu Dawud juz 4, hal. 258, no. 4825]

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: خَيْرُ  
الْمَجَالِسِ أَوْسَعُهَا. ابو داود ٤ : ٢٥٧، رقم: ٤٨٢٠

Dari Abu Sa'id Al-Khudriy, ia berkata : Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Sebaik-baik majlis adalah yang luas (longgar)”. [HR. Abu Dawud juz 4, hal. 257, no. 4820]

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَامَ لَهُ رَجُلٌ مِنْ  
مَجْلِسِهِ فَذَهَبَ لِيَجْلِسَ فِيهِ، فَنَهَاهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ. ابو داود ٤ : ٢٥٨،  
رقم: ٤٨٢٨

Dari Ibnu 'Umar, ia berkata : Ada Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW, lalu seorang laki-laki (yang sudah duduk di situ) bangkit dari tempat duduknya, agar orang tersebut duduk di situ. Lalu Rasulullah SAW mencegahnya. [HR. Abu Dawud juz 4, hal. 258, no. 4828]

عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي الْحَسَنِ قَالَ: جَاءَنَا أَبُو بَكْرَةَ فِي شَهَادَةٍ، فَقَامَ لَهُ  
رَجُلٌ مِنْ مَجْلِسِهِ، فَأَبَى أَنْ يَجْلِسَ فِيهِ، وَقَالَ: إِنَّ النَّبِيَّ ص نَهَى عَنْ  
ذَا. ابو داود ٤ : ٢٥٨، رقم: ٤٨٢٧

Dari Sa'id bin Abul Hasan, ia berkata : Abu Bakrah datang dalam suatu kesaksian, lalu ada seorang laki-laki bangkit dari tempat duduknya (agar Abu Bakrah duduk di situ), maka Abu Bakrah enggan untuk duduk pada tempat tersebut, dan ia berkata, “Sesungguhnya Nabi SAW melarang dari yang demikian itu”. [HR. Abu Dawud juz 4, hal. 258, no. 4827]

عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا يُقِيمَنَّ أَحَدُكُمْ الرَّجُلَ مَنْ

Dari Hudzaifah, bahwasanya Rasulullah SAW mela'nat orang yang duduk di tengah-tengah lingkaran orang. [HR. Abu Dawud juz 4, hal. 258, no. 4826]

عَنْ أَبِي مِجْلَزٍ أَنَّ رَجُلًا قَعَدَ وَسَطَ الْحَلْقَةِ. فَقَالَ حُذَيْفَةُ: مَلْعُونٌ عَلَى لِسَانِ مُحَمَّدٍ ﷺ أَوْ لَعَنَ اللَّهُ عَلَى لِسَانِ مُحَمَّدٍ ﷺ مَنْ قَعَدَ

وَسَطَ الْحَلْقَةِ. الترمذی ٤ : ١٨٣ ، رقم : ٢٩٠١

Dari Abu Mijlaz bahwasanya ada seorang laki-laki duduk di tengah-tengah lingkaran orang, maka Hudzaifah berkata, “la dila'nat atas lisan Nabi Muhammad SAW” atau “Allah mela'nat atas lisan Nabi Muhammad SAW terhadap orang yang duduk di tengah-tengah lingkaran orang”. [HR. Tirmidzi, juz 4, hal. 183, no. 2901, dan ia berkata : Hadits hasan shahih]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ مِنْ مَجْلِسِهِ ثُمَّ

رَجَعَ إِلَيْهِ فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ. مسلم ٤ : ١٧١٥

Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, “Apabila seseorang diantara kalian berdiri dari tempat duduknya, kemudian ia kembali lagi ke tempat itu, maka ia lebih berhak (untuk duduk padanya)”. [HR. Muslim juz 4, hal. 1715]

عَنْ وَهَبِ بْنِ حُذَيْفَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: الرَّجُلُ أَحَقُّ بِمَجْلِسِهِ،

وَإِنْ خَرَجَ لِحَاجَتِهِ ثُمَّ عَادَ فَهُوَ أَحَقُّ بِمَجْلِسِهِ. الترمذی ٤ : ١٨٣ ، رقم :

Dari Wahab bin Hudzaifah bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, “Seseorang itu lebih berhak pada tempat duduknya. Dan apabila ia keluar untuk suatu keperluan, kemudian ia kembali lagi, maka ia lebih berhak pada tempat duduknya itu”. [HR. Tirmidzi juz 4, hal. 183, no. 2899]

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِذَا كَانَ ثَلَاثَةٌ فَلَا يَتَنَاجَى

مَجْلِسِهِ ثُمَّ يَجْلِسُ فِيهِ. مسلم ٤ : ١٧١٤

Dari Ibnu 'Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Janganlah sekali-kali seseorang diantara kalian menyuruh seseorang berdiri dari tempat duduknya, lalu ia menduduki tempat itu”. [HR Muslim juz 4, hal. 1714]

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَا يُقِيمَنَّ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ ثُمَّ يَجْلِسُ فِي مَجْلِسِهِ. وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ إِذَا قَامَ لَهُ رَجُلٌ مِنْ مَجْلِسِهِ لَمْ يَجْلِسْ فِيهِ.

مسلم ٤ : ١٧١٤

Dari Ibnu 'Umar bahwasanya Nabi SAW bersabda, “Janganlah sekali-kali seseorang diantara kalian menyuruh saudaranya untuk berdiri, lalu ia menempati tempat duduknya”. Dan adalah Ibnu 'Umar apabila ada seorang laki-laki yang berdiri dari tempat duduknya untuk menghor-matinya, ia tidak mau duduk padanya. [HR. Muslim juz 4, hal. 1714]

عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا يُقِيمُ الرَّجُلُ الرَّجُلَ مِنْ مَقْعَدِهِ

ثُمَّ يَجْلِسُ فِيهِ، وَلَكِنْ تَفْسِّحُوا وَتَوَسَّعُوا. مسلم ٤ : ١٧١٤

Dari Ibnu 'Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Janganlah seseorang menyuruh orang lain untuk berdiri dari tempat duduknya lalu ia duduk di situ, akan tetapi longgarkanlah dan luaskanlah”. [HR Muslim juz 4, hal. 1714]

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنِ أَبِيهِ عَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ

قَالَ: لَا يَجِلُّ لِرَجُلٍ أَنْ يُفَرِّقَ بَيْنَ اثْنَيْنِ إِلَّا بِإِذْنِهِمَا. ابو داود ٤ :

٢٦٢ ، رقم : ٤٨٤٥

Dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya, dari Abdullah bin 'Amr, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, “Tidak halal bagi seseorang untuk memisahkan diantara dua orang (yang duduk), kecuali dengan izin dari keduanya”. [HR. Abu Dawud juz 4, hal. 262, no. 4845]

عَنْ حُذَيْفَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَعَنَ مَنْ جَلَسَ وَسَطَ الْحَلْقَةِ. ابو داود

اثنانِ دُونَ وَاحِدٍ. مسلم ٤: ١٧١٧

Dari Ibnu 'Umar bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Apabila ada tiga orang, maka tidak boleh berbisik-bisik dua orang, tanpa melibatkan yang satunya". [HR. Muslim juz 4, hal. 1717]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا كُنْتُمْ ثَلَاثَةً فَلَا يَتَنَاجَى اِثْنَانِ دُونَ الْآخَرِ، حَتَّى تَخْتَلِطُوا بِالنَّاسِ مِنْ أَجْلِ أَنْ يُحْزَنَهُ. مسلم ٤:

١٧١٨

Dari 'Abdullah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Apabila kalian bertiga, maka tidak boleh dua orang berbisik-bisik tanpa melibatkan yang lain, sehingga kalian bercampur dengan orang banyak, karena yang demikian itu bisa membuatnya susah". [HR. Muslim juz 4, hal. 1718]

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِيَّاكُمْ وَالْجُلُوسَ بِالطَّرِيقَاتِ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا لَنَا مِنْ مَجَالِسِنَا بُدُّ نَتَحَدَّثُ فِيهَا. فَقَالَ: إِذَا أَبَيْتُمْ فَأَعْطُوا الطَّرِيقَ حَقَّهُ. قَالُوا: وَمَا حَقُّ الطَّرِيقِ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: غَضُّ الْبَصْرِ، وَكَفُّ الْأَذَى، وَرُدُّ السَّلَامِ، وَالْأَمْرُ

بِالْمَعْرُوفِ، وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ. البخارى ٧: ١٢٦

Dari Abu Sa'id Al-Khudriy RA, bahwasanya Nabi SAW bersabda, "Hati-hatilah kalian dari duduk-duduk (di tepi) di jalan". Para shahabat berkata, "Ya Rasulullah, kami tidak bisa meninggalkan tempat duduk kami sama sekali dimana kami berbincang-bincang padanya". Maka Rasulullah SAW bersabda, "Jika kalian enggan (meninggalkannya), maka berikanlah hak jalan". Para shahabat bertanya, "Apa itu hak jalan, ya Rasulullah?". Beliau bersabda, "Menundukkan pandangan, tidak mengganggu orang, menjawab salam, amar ma'ruf dan nahi munkar". [HR. Bukhari juz 7, hal. 126]

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالْجَلِيسِ السُّوءِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْمِسْكِ وَكَبِيرِ الْحَدَّادِ، لَا يِعْدَمُكَ مِنْ صَاحِبِ الْمِسْكِ إِمَّا تَشْتَرِيهِ أَوْ بَجْدِ رِيحِهِ، وَكَبِيرِ الْحَدَّادِ يُحْرِقُ بَدَنَكَ أَوْ ثَوْبَكَ أَوْ تَجِدُ مِنْهُ رِيحًا حَبِيثَةً. البخارى ٣: ١٦

Dari Abu Musa RA, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Perumpamaan teman duduk yang baik dan teman duduk yang buruk adalah seperti penjual minyak wangi dan perapian tukang besi, tidak boleh tidak akan kamu dapati dari penjual minyak wangi itu, boleh jadi kamu membelinya atau mencium bau harumnya, sedangkan perapian tukang besi (bisa) membakar badanmu atau pakaianmu, atau kamu mencium bau busuknya". [HR. Bukhari juz 3, ha. 16]

عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّمَا مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالْجَلِيسِ السُّوءِ كَمَثَلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكَبِيرِ. فَحَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُحْذِيكَ وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ وَإِمَّا أَنْ بَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً. وَنَافِخُ الْكَبِيرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا حَبِيثَةً. مسلم ٤: ٢٠٢٦

Dari Abu Musa, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Sesungguhnya perumpamaan teman duduk yang baik dan teman duduk yang buruk adalah seperti pembawa minyak wangi dan tukang pandai besi. Adapun pembawa minyak wangi, boleh jadi ia akan memberimu atau kamu akan membeli (minyak wangi) darinya, atau kamu akan mendapati bau harumnya. Adapun tukang pandai besi, boleh jadi akan membakar pakaianmu, atau kamu akan mendapatkan bau busuknya". [HR. Muslim juz 4, hal. 2026]

عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْمِسْكِ إِنْ لَمْ يُصِيبْكَ مِنْهُ شَيْءٌ أَصَابَكَ مِنْ رِيحِهِ، وَمَثَلُ

الْجَلِيسِ الشُّؤْمِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْكَبِيرِ إِنْ لَمْ يُصِيبَكَ مِنْ سَوَادِهِ

أَصَابَكَ مِنْ دُخَانِهِ. ابو داود ٤: ٢٥٩، رقم: ٤٨٢٩

Dari Anas, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Perumpamaan teman duduk yang baik seperti pemilik minyak wangi, jika kamu tidak mendapatkan sedikitpun dari minyaknya, paling tidak kamu mencium bau wanginya. Dan perumpamaan teman duduk yang buruk adalah seperti tukang pandai besi, jika kamu tidak terkena hitam-hitamnya, paling tidak kamu mendapatkan bau busuknya. [HR. Abu Dawud juz 4, hal. 259, no. 4829]

#### Doa kaffaaratul majlis

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ جَلَسَ فِي مَجْلِسٍ

فَكَثَرَ فِيهِ لَغَطُهُ فَقَالَ قَبْلَ أَنْ يَقُومَ مِنْ مَجْلِسِهِ ذَلِكَ: سُبْحَانَكَ

اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ،

إِلَّا غُفِرَ لَهُ مَا كَانَ فِي مَجْلِسِهِ ذَلِكَ. الترمذی ٥: ١٥٨ رقم: ٣٤٩٤،

و قال: حديث حسن صحيح غريب

Dari Abu Hurairah RA, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa duduk di suatu majlis dan banyak gaduh padanya, lalu sebelum bangkit dari majlisnya ia membaca **Subhaanakalloohumma wa bi hamdika asyhadu allaa ilaaha illaa anta astaghfiruka wa atuubu ilaik** (Maha Suci Engkau ya Allah dan dengan memuji-Mu aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Engkau, aku mohon ampun kepada-Mu dan aku bertaubat kepada-Mu), niscaya diampuni baginya apa yang telah terjadi di majlisnya itu. [HR. Tirmidzi juz 5, hal. 158, no. 3494, hadits hasan shahih gharib]

عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ: بَلَغَنِي أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ إِنْسَانٍ يَكُونُ فِي مَجْلِسٍ فَيَقُولُ حِينَ

يُرِيدُ أَنْ يَقُومَ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ

وَأَتُوبُ إِلَيْكَ، إِلَّا غُفِرَ لَهُ مَا كَانَ فِي ذَلِكَ الْمَجْلِسِ. فَحَدَّثْتُ هَذَا

الْحَدِيثَ يَزِيدُ بْنُ خَصِيفَةَ، قَالَ: هَكَذَا حَدَّثَنِي السَّائِبُ بْنُ يَزِيدَ عَنْ

رَسُولِ اللَّهِ ص. احمد ٥: ٣٣٤، رقم: ١٥٧٢٩

Dari Isma'il bin 'Abdullah bin Ja'far, ia berkata : Telah sampai kepadaku bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, “Tidaklah seseorang yang berada dalam suatu majlis, lalu ketika akan bangkit ia membaca **“Subhaanakalloohumma wa bi hamdika laa ilaaha illaa anta astaghfiruka wa atuubu ilaik”** (Maha Suci Engkau ya Allah, dan dengan memuji-Mu, tidak ada Tuhan selain Engkau, aku mohon ampun kepada-Mu, dan aku bertaubat kepada-Mu), melainkan diampuni baginya apa-apa yang terjadi dalam majlis tersebut”. (Isma'il berkata) : Lalu aku ceritakan hadits ini kepada Yazib bin Khashifah, maka ia menjawab, “Begitulah telah menceritakan kepadaku Saib bin Yazid, dari Rasulullah SAW”. [HR. Ahmad juz 5, hal. 334, no. 15729]

~oO[ @ ]Oo~